

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PROSES GRADUASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA BUWUN MAS, SEKOTONG

Hidayatul Rizki Yana¹, Agus Purbathin Hadi², Shinta Desiyana Fajarica³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Contact: hidarizkia09@gmail.com

ABSTRACT

Buwun Mas Village is one of the villages in Sekotong District where a lot of people get PKH social assistance. PKH is a program of providing conditional social assistance to poor families who are designated as PKH Beneficiary Families (KPM). PKH has a distinctive feature that is different from other social assistance, namely the existence of Graduation. Graduation is the end of the PKH membership period because it does not have a membership component or the KPM economy is already prosperous. The facts on the ground show that there are still many KPM PKH in Buwun Mas Village who refuse to graduate, even though the economy is already prosperous. This study aims to find out how the Persuasive Communication process is carried out by PKH Facilitators and Village Apparatus in the KPM PKH Graduation process in Buwun Mas Village, how the forms and methods of Persuasive Communication are used and what are the supporting factors and inhibiting factors for the success of Persuasive Communication carried out by PKH Facilitators. to KPM PKH in Buwun Mas Village. The research method used is descriptive qualitative, the research was conducted in Buwun Mas Sekotoong Village, the data collection techniques used were interviews, observations, and documentation studies, data analysis techniques using the Miles and Huberman method, and the data validity test technique using the triangulation method. The results of the study found that Persuasive Communication between PKH Facilitators and Village Apparatus to KPM PKH is quite frequent and occurs continuously, not limited to time, but limited to space, meaning that every P2K2 meeting, home visit, and Village Deliberation discussion about Graduation is always conveyed. The supporting factor for the success of persuasive communication between KPM PKH and PKH Facilitators is the good relationship that exists between the Facilitator and KPM PKH. As well as in the communication process that occurs, PKH Facilitators involve religious leaders and community leaders to help persuade KPM to be willing to graduate.

Keywords: PKH, KPM, Graduation, Persuasive Communication

ABSTRAK

Desa Buwun Mas adalah salah satu Desa di Kecamatan Sekotong yang masyarakatnya banyak mendapatkan bantuan sosial PKH. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. PKH memiliki ciri khas yang berbeda dengan bantuan sosial lainnya, yaitu adanya Graduasi. Graduasi adalah berakhirnya masa kepesertaan PKH dikarenakan sudah tidak memiliki komponen kepesertaan atau ekonomi KPM sudah sejahtera. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak KPM PKH Desa Buwun Mas yang menolak untuk di Graduasi, meski ekonominya sudah sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam proses Graduasi KPM PKH Desa Buwun Mas, bagaimana bentuk dan metode Komunikasi Persuasif yang digunakan serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH kepada KPM PKH Desa Buwun Mas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di Desa Buwun Mas Sekotoong, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data menggunakan metode Miles and Huberman, dan teknik uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Komunikasi Persuasif antara Pendamping PKH dan

Perangkat Desa kepada KPM PKH cukup sering dilakukan dan terjadi terus menerus tidak terbatas pada waktu, namun terbatas pada ruang, artinya setiap ada pertemuan P2K2, *home visit*, dan Musyawarah Desa pembahasan mengenai Graduasi selalu disampaikan. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi persuasif antara KPM PKH dengan Pendamping PKH adalah hubungan baik yang terjalin antara Pendamping dengan KPM PKH. Serta dalam proses komunikasi yang terjadi, Pendamping PKH melibatkan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat untuk membantu mempersuasi KPM agar bersedia di Graduasi.

Kata Kunci: PKH, KPM, Graduasi, Komunikasi Persuasif

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berjuang mengentaskan kemiskinan agar taraf hidup masyarakatnya menjadi lebih tinggi. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Dibandingkan September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat 1,63 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 tercatat sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019.

PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. PKH memiliki ciri khas yang berbeda dengan bantuan sosial lainnya, yaitu adanya Graduasi. Graduasi adalah berakhirnya masa kepesertaan PKH dikarenakan sudah tidak memiliki komponen kepesertaan dan/ atau tingkat ekonomi KPM sudah sejahtera. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak KPM PKH Desa Buwun Mas yang menolak untuk di Graduasi, meskipun ekonominya sudah sejahtera. Hal inilah yang perlu perhatian khusus dari Pendamping PKH.

Kinerja para pendamping secara teknis melaksanakan intervensi, bersentuhan langsung dengan penerima manfaat PKH melalui berbagai peranan yang mereka tampilkan. Kesuksesan suatu program tergantung peran para pendamping sebagai sesuatu yang menjembatani antara pemerintah dan masyarakat. Desa Buwun Mas merupakan salah satu daerah di Kecamatan Sekotong yang berhasil menggraduasi KPM yaitu berjumlah 12 orang. Dilihat dari kondisi geografis wilayah yang masih sulit diakses, mata pencaharian masyarakat yang tidak stabil dan tingkat pendidikan yang masih rendah, serta karakter masyarakat Desa Buwun Mas yang keras, hal ini merupakan angka yang besar bagi daerah seperti Desa Buwun Mas. Komunikasi adalah kunci utama dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, mempersuasi masyarakat melalui komunikasi yang baik, jelas dan terarah dapat membuat komunikasi merubah pendapatnya sesuai yang diinginkan oleh komunikator. K. Anderson dalam jurnal Putri, P. K. (2016) mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan.

Pendamping PKH dan Perangkat Desa harus bisa tampil menarik dihadapan masyarakat dengan perencanaan yang matang. Kesamaan, kedekatan, dan daya tarik fisik lebih efektif dalam

mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap. Untuk itu, pendamping PKH dan Perangkat desa harus mampu berbaur dan mengerti terhadap apa yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pendamping PKH dan Perangkat Desa tentunya memiliki strategi-strategi yang digunakan untuk mempersuasi masyarakat baik itu melalui komunikasi antar pribadi dengan *home visit*, komunikasi massa dalam bentuk sosialisasi, ataupun pendekatan emosional kepada setiap peserta KPM PKH. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat desa dalam melakukan proses Graduasi Keluarga Penerima Manfaat PKH sehingga mereka tergerak untuk melakukan graduasi secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana proses komunikasi persuasif, bentuk-bentuk komunikasi persuasif, teknik-teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi Persuasif antara Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas? Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif, bentuk-bentuk komunikasi persuasif, teknik-teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi Persuasif antara Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian merupakan daerah tempat dilakukan penelitian yaitu di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber informasi, yaitu Koordinator PKH Kabupaten Lombok Barat, Pendamping PKH Desa Buwun Mas, dan KPM PKH yang telah di Graduasi. Dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah fokus masalah yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana proses komunikasi persuasif, bentuk-bentuk komunikasi persuasif, teknik-teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi Persuasif antara Pendamping PKH dan Perangkat Desa dalam Proses Graduasi KPM PKH di Desa Buwun Mas? Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Miles and Huberman. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) (dalam Usman, Husaini & Purnomo (2014:84), analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman penelitian terhadap yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Desa Buwun Mas adalah salah satu Desa di Kecamatan Sekotong, Lombok Barat yang masyarakatnya sebagian mendapatkan bantuan PKH. Jumlah warga Desa Buwun Mas yang mendapatkan bantuan PKH adalah sebanyak 1.381 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di 22 Dusun. Setiap Pendamping PKH rata-rata mendampingi 200 sampai 250 KPM untuk terus dibina dan diarahkan dalam melaksanakan dan mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai penerima bantuan PKH.

Tabel 1. Data Jumlah KPM Pendamping PKH

DATA JUMLAH KPM SETIAP PENDAMPING PKH	
Bapak Muhammad Sapri S.Pd	230 KPM
Bapak Muazin Pratama S.Sos	208 KPM
Bapak Vergiawan Putra Laksana S.H	237 KPM
Ibu Agustini Surya Utami S.Kep	248 KPM
Bapak Maeson S.Pd	250 KPM
Bapak Trisno Setiawan M.Pd	208 KPM

Pada tahun 2020, Koordinator PKH Kabupaten Lombok Barat beserta seluruh Pendamping PKH Kabupaten Lombok Barat melaksanakan *event* Graduasi yaitu *Begawe Beleq* di Kantor Bupati Kabupaten Lombok Barat. Desa Buwun Mas merupakan salah satu Desa yang berhasil menggraduasi KPM PKH nya sebanyak 12 KPM pada acara tersebut.

Tabel 2. Jumlah KPM Yang Berhasil di Graduasi

Nama KPM Graduasi	Alamat
Heni Widyawati	Dusun Belongas
Kartini	Dusun Belongas
Nur Harini	Dusun Belongas
Rubakyah	Dusun Belongas
Sumiati	Dusun Kombang
Nurinah	Dusun Kombang
Aminah	Dusun Lemer
Sudiah	Dusun Lemer
Nikmah	Dusun Lemer
Sanah	Dusun Pengantap
Misram	Dusun Pengantap
Inaq Fitria	Dusun Pengantap

Tentunya keberhasilan itu tidak lepas dari peran penting Pendamping PKH dalam mempersuasi KPM agar bersedia dengan sukarela melepaskan bantuan PKH yang didapatkan. Tantangan-tantangan berupa watak masyarakat Desa Buwun Mas yang sedikit lebih keras dapat diatasi dengan pendekatan-pendekatan kekeluargaan yang rutin dilakukan oleh setiap Pendamping PKH. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, ditemukan bahwa proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping PKH dan perangkat desa dalam mempersuasi KPM PKH agar bersedia di Graduasi berlangsung sangat kompleks.

Proses komunikasi persuasif antara KPM PKH dengan Pendamping terjadi terus menerus tidak terbatas pada ruang, namun terbatas pada waktu. Proses komunikasi persuasif yang terjadi antara KPM PKH dengan pendamping berlangsung setiap ada pertemuan P2K2 atau Family

Development system (FDS) yang rutin dilaksanakan oleh Pendamping PKH dan KPM PKH setiap bulan, melalui *Home Visit*, ataupun musyawarah Desa. Setiap pertemuan pendamping PKH akan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada pendamping PKH agar mau hidup mandiri dan terlepas dari bantuan PKH. Pendamping PKH melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta PKH secara terus menerus dan berulang-ulang dengan pembahasan mengenai apa yang akan diraih apabila lepas dari bantuan PKH.

Untuk mengatasi kendala ketidakinginan KPM untuk di Graduasi biasanya Pendamping PKH melakukan pendekatan dengan KPM sesuai Petunjuk Teknis yang ada kemudian melakukan koordinasi dengan Perangkat Desa. Ketika KPM tersebut layak di Graduasi namun tidak mau, nanti akan dikomunikasikan dengan Perangkat Desa untuk membantu mempersuasi KPM agar mau di Graduasi, tetapi sebelum itu Pendamping akan mengupayakan sebisa mungkin untuk melakukan Komunikasi Persuasif dengan KPM agar bersedia di Graduasi tanpa ada paksaan. Perangkat Desa bersama Kepala Desa kemudian akan menyelenggarakan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa digunakan sebagai tempat untuk membantu Pendamping PKH dalam mempersuasi KPM PKH yang menolak untuk di Graduasi.

Sosialisasi dalam Graduasi adalah bentuk komunikasi persuasif yang digunakan oleh pendamping PKH pada KPM PKH Desa Buwun Mas Sosialisasi adalah salah satu jenis persuasi yang berupaya menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat secara turun temurun. Pendamping Sosial PKH dapat melakukan sosialisasi Graduasi dengan materi penguatan yang mendukung upaya graduasi baik melalui pendekatan secara personal maupun secara komunal/kolektif. Target sosialisasi graduasi ini tentunya adalah KPM PKH, kemudian ada tokoh Agama dan tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, Kepala Desa, serta Staf Desa.

Masyarakat desa, terutama desa Buwun Mas memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh masyarakat terutama tokoh agama yang mereka hormati. Menurut Surbakti (1992:40) dalam Jurnal Ilmu Politik Riska Parawouw, (2016) mengatakan bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Untuk itu edukasi dan sosialisasi juga dilakukan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang kemudian nanti tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat membantu pendamping PKH dalam mempersuasi peserta PKH agar mau melepas bantuan yang didapatkan jika sudah mandiri dan tingkat ekonominya membaik. Tentunya bahasa-bahasa yang digunakan oleh Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat berkaitan dengan bahasa agama sehingga mudah diterima oleh masyarakat Desa Buwun Mas terutama Peserta PKH.

Sosialisasi dalam bantuan PKH terdiri dari P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, Home Visit, dan Musyawarah Desa. P2K2 adalah pertemuan rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh Pendamping PKH dan wajib diikuti oleh seluruh peserta PKH. Pertemuan P2K2 biasanya diisi dengan pemberian materi terkait kesehatan, ekonomi, dan permasalahan sosial.

Dalam setiap pertemuan P2K2 Pendamping PKH tidak lupa menyelipkan pembahasan mengenai Graduasi kepada seluruh peserta PKH. Home Visit adalah salah satu bentuk sosialisasi Graduasi yang dilakukan oleh Pendamping PKH apabila ingin menggargraduasi KPM PKH. *Home Visit* biasanya dilakukan untuk menilai tingkat kesejahteraan KPM melalui tempat tinggal yang dimiliki. Musyawarah Desa (MusDes) bertujuan untuk membahas keluarga yang menerima manfaat atau keluarga yang menerima bantuan PKH di ketahui oleh pihak desa. Musyawarah Desa diselenggarakan apabila dibutuhkan untuk mempercepat proses persuasi antara Pendamping dan KPM agar bersedia untuk di Graduasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu Pendamping PKH, ditemukan bahwa teknik-teknik komunikasi yang digunakan dalam mempersuasi KPM PKH ada beragam diantaranya adalah

1. *Effect Of Repetition*

Pendamping PKH tak pernah lupa untuk menyelipkan pembahasan mengenai graduasi dalam setiap agenda yang dilakukan antara KPM PKH dengan Pendamping PKH baik itu dalam pertemuan kelompok, sosialisasi P2K2, maupun *Home Visit*. Pesan mengenai graduasi terus diulang-ulang agar peserta PKH ingat bahwa bantuan yang mereka dapatkan bersifat sementara, apabila komponen kepesertaan sudah habis atau tingkat ekonomi sudah sejahtera maka mereka harus sukarela untuk melepaskan bantuan tersebut.

2. Teknik Asosiasi

Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan untuk mempersuasi KPM PKH Desa Buwun Mas biasanya menggunakan dukungan dari Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat setempat yang dihormati oleh masyarakat Desa Buwun Mas. Pendamping PKH akan menjalin hubungan yang baik dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Buwun Mas sehingga memudahkan dalam meminta dukungan untuk membantu mengkomunikasikan terkait masalah Graduasi kepada peserta PKH yang dirasa sudah mampu dan sejahtera ekonominya. Masyarakat Desa Buwun Mas sangat menghormati Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat mereka.

3. Teknik Tataan

Teknik tataan ialah usaha untuk menyiapkan pesan komunikasi sebaik mungkin agar komunikasi nyaman mendengar, nyaman melihat, dan nyaman membaca sehingga komunikasi tertarik mengikuti saran pesan tersebut sehingga khalayak masyarakat dapat terpengaruh.

Faktor pendukung keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pendamping PKH dan Perangkat Desa kepada KPM PKH antara lain adalah hubungan baik yang tercipta antara Pendamping PKH dan KPM PKH. Sebagai seorang pendamping masyarakat, pendamping PKH memiliki kewajiban untuk menjalin hubungan yang baik dengan KPM PKH yang akan dibimbing selama masa kerja. Tentunya itu bukanlah hal yang mudah, sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat Kecamatan Sekotong sebagian besar bertemperamen keras dan hal itulah yang harus ditaklukan oleh setiap pendamping. Seorang Pendamping PKH harus pintar dan sabar dalam mengambil hati dan kepercayaan masyarakat sehingga hubungan yang terjalin menjadi baik. Pendamping PKH Desa Buwun Mas sejauh ini sudah berhasil mempersuasi peserta PKH melalui Komunikasi Persuasif yang dilakukan secara terus menerus sehingga KPM PKH Desa Buwun Mas bersedia untuk di Graduasi.

Penulis menemukan ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh informan yaitu Pendamping PKH ataupun Perangkat Desa dalam mempersuasi KPM PKH Desa Buwun Mas. Mengenai hambatan atau kendala ini akan dibahas di bagian kesimpulan.

Penutup

Komunikasi Persuasif antara Pendamping PKH, Perangkat Desa kepada KPM PKH cukup sering dilakukan dan terjadi terus menerus tidak terbatas pada waktu, namun terbatas pada ruang, artinya setiap ada pertemuan antara Pendamping PKH dan Peserta PKH pembahasan mengenai Graduasi selalu disampaikan. Pendekatan Komunikasi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan bahasa-bahasa keagamaan dan pembahasan sosial yaitu dengan memberikan motivasi keagamaan serta merubah mindset KPM agar bisa hidup mandiri dengan membangun rasa bangga dan percaya diri KPM bahwa mereka bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif yang digunakan oleh Pendamping PKH adalah sosialisasi Graduasi yang terdiri dari pertemuan P2K2 yang rutin dilaksanakan tiap bulan, kegiatan Home Visit KPM PKH, dan Musyawarah Desa. P2K2(Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) merupakan pertemuan rutin yang membahas permasalahan ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Pertemuan P2K2 digunakan juga untuk mempersuasi KPM PKH dalam satu waktu dan menjangkau seluruh peserta PKH. Sedangkan Home Visit merupakan salah satu bentuk sosialisasi Graduasi yang ditujukan kepada peserta PKH yang sudah masuk list KPM yang harus di Graduasi. Kegiatan Home Visit memfokuskan terhadap persuasi peserta PKH secara personal disertai dengan bukti keadaan ekonomi yang membaik melalui Profil KPM yang dimiliki oleh Pendamping PKH. Dan yang terakhir Musyawarah Desa (MusDes). Musyawarah Desa diselenggarakan apabila dibutuhkan untuk mempercepat proses persuasi antara Pendamping dan KPM agar bersedia untuk di Graduasi.

Teknik Komunikasi Persuasif yang digunakan oleh Pendamping PKH Desa Buwun Mas diantaranya adalah strategi pengulangan pesan(effect of repetition), yang dimana Pendamping PKH selalu mengulang pesan mengenai Graduasi di setiap pertemuan dengan KPM PKH. Selanjutnya ada Teknik Asosiasi yaitu mencari dukungan dari pihak lain. Pendamping PKH bekerja sama dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Buwun untuk membantu mempersuasi KPM PKH agar bersedia untuk di Graduasi. Dan yang terakhir adalah Teknik Tataan atau menyusun pesan persuasif sesuai dengan yang dipahami dan dimengerti oleh peserta PKH Desa Buwun Mas. Pendamping PKH menyesuaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada peserta PKH sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebiasaan mereka sehingga mudah diterima oleh peserta PKH.

Faktor pendukung keberhasilan komunikasi persuasif antara KPM PKH dengan Pendamping PKH adalah hubungan baik yang terjalin antara Pendamping dengan KPM. Beragam cara yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan dengan KPM PKH yang paling utama adalah membangun rasa kekeluargaan dan kepercayaan KPM terhadap pendamping PKH melalui pendekatan-pendekatan yang rutin dilakukan. Sebagai seorang pendamping PKH yang melayani dan mengarahkan peserta PKH, hubungan yang baik tentunya menjadi suatu keharusan yang harus dicapai sehingga setiap KPM mudah untuk diajak berkomunikasi dan dipersuasi.

Pendekatan-pendekatan dilakukan melalui pertemuan-pertemuan kelompok yang rutin setiap bulan diadakan. faktor penghambat yang dialami oleh informan adalah keterbatasan sinyal ponsel karena daerah Buwun Mas berada dibalik gunung, isu-isu negative terkait bantuan PKH yang berkembang di kalangan peserta PKH menyebabkan peserta PKH kurang mempercayai apa yang disampaikan oleh Pendamping PKH. Pendamping PKH beberapa kali menemukan ada Tokoh Masyarakat yang menolak masyarakatnya untuk di Graduasi, padahal jika ditilik kembali status ekonomi KPM tersebut sudah membaik. Kemudian akses yang sulit dijangkau oleh Pendamping PKH sehingga waktu pertemuan menjadi terbatas.

Program bantuan PKH di Desa Buwun Mas perlu mendapatkan perhatian khusus dan harus lebih di monitoring dan terus dievaluasi agar kedepannya menemukan cara-cara baru dalam mempersuasi KPM PKH agar bersedia di Graduasi. Pendamping PKH terus memberikan edukasi dan pengertian kepada Kepala Dusun yang menolak melepaskan warganya dari kepesertaan PKH, padahal ekonomi warganya sudah masuk tahap sejahtera dan layak untuk di Graduasi sehingga Tokoh Masyarakat tersebut sadar bahwa warganya harus di Graduasi. Sumber daya Pendamping PKH Desa Buwun Mas sebaiknya ditambah karena jumlah KPM dampingan masing-masing Pendamping sebanyak 200 sampai 250 KPM. Hal ini dirasa Pendamping PKH terlalu banyak memiliki KPM dampingan sehingga proses komunikasi persuasif yang dilakukan berjalan kurang efektif sehingga proses Bidik Graduasi membutuhkan waktu lumayan lama. Bisa dipertimbangkan untuk pihak PKH yang terkait menambah sumber daya Pendamping PKH di Desa Buwun Mas, Sekotong. Kemudian Sosialisasi perihal Graduasi harus dilakukan lebih tegas dan terarah, bisa juga melibatkan pihak-pihak penting dalam Bantuan PKH untuk membantu mengkomunikasikan terkait Graduasi. Contohnya mengundang pihak Dinas Sosial setempat atau Dinas Sosial Provinsi sebagai pembicara, sehingga KPM bisa menjadi lebih sadar bahwa bantuan ini tidak didapatkan selamanya.

Daftar Pustaka

- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini & Purnomo (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pedoman Pelaksanaan PKH Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021
Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Graduasi Tahun 2020.

Sumber Lain

- Unnisa, S. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendamping pada Program Keluarga Harapan (Studi di Desa Argawana Kecamatan Puloampel Serang-Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Ilham, Sabri. *Motif Peserta Program Keluarga Harapan Melakukan Graduasi Mandiri*. Diss. Universitas Andalas, 2020.
- Rahmi, Nur. (2018). *Isi Pesan Komunikasi Persuasif Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Kesembuhan Anak Penderita Kanker (Studi pada Children Cancer Care Community Aceh)* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

BPS Indonesia, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020 No. 56/07/Th. XXIII, 15 Juli 2020"

. <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>

<https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20181009100229.pdf>

Graduasi PKH di Lombok Barat Tahun 2021, data Dinas Sosial Provinsi NTB..

Elly Kuntjorowati, "Kinerja Pendamping sebagai Ujung Tombak Keberhasilan Program Keluarga Harapan" (Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol 19, No 3, Tahun 2020).

Sherly Septia Suyadi, Yenni Idrus. *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp.* (Gorga Jurnal Seni Rupa, Volume 08, No. 01, Januari-Juni 2019).

Rahmawati, N. I., Lumbu, A. A., Basri, B., Septiyana, L., Susanti, L. D., & Hammer, W. (2019). *Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 199-218.*

Putri, P. K. (2016). *Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian. Jurnal The Messenger, 8(1), 1-16.*

Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Dudasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Politico: Jurnal Ilmu Politik, 3(1), 1154.*